

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendahuluan

Penelitian ini mengambil subyek murid kelas X jurusan IPS (Sosba A dan Sosba B) dan jurusan IPA (Palma A dan Palma B), alat ukur yang digunakan yaitu: Tugas membuat karangan jenis pemaparan dengan judul pilihan bebas, dan judul wajib.

Karakteristik pada setiap kelas sesuai dengan keadaan lingkungannya. Alat ukur yang digunakan yaitu alat ukur untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia dan kemampuan melaporkan suatu masalah, mengungkapkan suatu masalah dan kemampuan mengarang eksposisi. Bahkan untuk tugas yang harus dikerjakan yaitu seperangkat judul karangan pilihan bebas dan judul wajib yang harus dikerjakan, sehingga komponen-komponen soal diharapkan dapat menjangring aspek-aspek penting dalam kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya kemampuan membuat karangan jenis pemaparan.

Untuk keperluan efisiensi dan kecermatan penelitian, maka sejumlah siswa kelas X dari empat kelas itu dijadikan sampel. Untuk maksud tersebut, terlebih dahulu diadakan prasarvei untuk menantikan penelitian yang akan diadakan agar sampel dapat memberikan informasi atau data-data yang diperlukan

3.2 Prosedur Pengembangan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data ialah seperangkat tugas untuk membuat karangan jenis pemaparan. Alat ukur yang dipakai itu didasarkan atas variabel yang akan menjawab atau memberikan informasi penelitian ini.

Kedua variabel itu ialah variabel kemampuan berbahasa Indonesia sebagai variabel bebas dan variabel kemampuan mengarang eksposisi sebagai variabel tak bebas. Komponen tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh para siswa, yaitu karangan eksposisi dengan judul wajib "PERANAN PRAMUKA", sebab kegiatan pramuka meskipun termasuk kegiatan ekstra kurikuler, namun banyak dilaksanakan, agar para siswa dapat menghayati dan melaksanakan pola kehidupan sosial, gotong-royong, mencintai alam, mencintai sesama manusia dan disiplin, serta memupuk rasa tanggung jawab.

Demikian pula karangan eksposisi yang harus dibuat dengan memilih salah satu judul yang sudah ditentukan, untuk mendeskripsikan kemampuan para siswa melaporkan suatu masalah yang pernah dilihat serta dialami, mengungkapkan suatu masalah, serta usaha yang ditempuh dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan kosa kata, pemahaman tata bahasa dalam menyusun kalimat dan gaya yang digunakan.

Kedua perangkat tugas itu diujicobakan pada SMA PPSP IKIP Bandung siswa kelas X IPA dan IPS, dengan asumsi bahwa kedua kelompok itu kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia tidak berbeda secara nyata. Pertimbangan berikut ialah kedua kelompok itu masing-masing diajar dan dibina serta dididik oleh para tenaga profesional bidang studi bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan kurikulum atau Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang sah dan resmi berlaku sebab dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

3.3 Keadaan SMA Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) IKIP Bandung

Penulis mendapatkan informasi dari Bapak Drs. Iskandar Kepala SMA PPSP, sebagai berikut : Tingkat kelas pada PPSP dihitung sejak kelas I SD, pendidikan SD hanya berlaku 5 tahun, SMP berlaku 3 tahun dan SMA berlaku 5 tahun, jadi sampai dengan kelas XI. PPSP mulai didirikan tahun 1964 mula-mula sebagai LPC (Lembaga Pengembangan Curriculum). Pada SMA PPSP pembagian jurusan dilaksanakan pada semester II. Tahun ajaran 1983/1984 test masuk SMA PPSP yang memenuhi syarat lulus test hanya 30 orang, kemudian menerima siswa baru 81 orang dengan kebijaksanaan tersendiri, sebab 51 orang siswa bari itu titipan dari para dosen dan karyawan IKIP Bandung, kebanyakan anak-anak titipan itu sudah tidak diterima di SMA Negeri, bahkan ada di antara mereka ada yang IQ nya hanya 60. Siswa yang-

mengikuti pendidikan sejak dari TK terus lanjut ke SD, SMP dan melanjutkan pula pada SMA PPSP biasanya tetap bermutu baik. Sistem pembagian kelas Kelas A menampung 36 orang siswa yang bernilai baik, mereka dicalonkan untuk masuk ke perguruan tinggi, sedangkan kelas B menampung 36 orang siswa sampai dengan 39 orang siswa yang bernilai kurang baik dan kelas B ini digunakan sebagai kelas remedial. Pengajaran remedial berlaku untuk kelas A dan B, jika dari kelas A ada siswa yang ingin mengikuti pengajaran remedial juga diberi kesempatan.

Untuk satu bidang studi diadakan pengajaran remedial satu kali dalam seminggu.

Ciri-ciri khas SMA PPSP IKIP :

Menggunakan sistem modul dalam pelaksanaan pengajaran dan diadakan pengajaran remedial. Sebenarnya SMA PPSP IKIP tidak diprogramkan untuk masuk ke perguruan tinggi, tetapi diprogramkan sebagai sekolah pembangunan. Namun demikian ada siswa alumni dari PPSP yang melanjutkan pada perguruan tinggi IPB (Institut Pertanian Bogor) ternyata berhasil baik, IPB menerima mahasiswa lulusan dari SMA PPSP dengan nilai rata-rata 6,8 demikian pula ada alumni dari SMA PPSP IKIP Bandung yang telah melanjutkan studi pada perguruan tinggi Universitas Indonesia (UI), ada juga yang diterima pada Universitas Pajajaran (UNPAD) dan ada pula yang diterima pada Institut Teknologi Bandung (ITB). Hingga sekarang ini sistem pengajaran dilaksanakan -

dengan Sistem Modul. Pada waktu masih LPC dipimpin oleh Yth. Bapak Otong Kardisaputra, kemudian setelah menjadi PPSP (1971) dipimpin oleh Yth. Bapak Oteng Sutisna kemudian yang menjadi pimpinan Yth. Bapak Engkoswara, kemudian diteruskan oleh Yth. Bapak Maman Abdurahman dan Bapak Sidarta.

Pimpinan PPSP sekaligus pimpinan proyek berlaku untuk masa kerja selama 2 (dua tahun) menurut SK Menteri. Kemudian pada tahun 1983 yang menjadi Pimpinan PPSP sebagai Pimpinan Proyek dan sebagai Direktur, yaitu Yth. Bapak Drs. H. Rasmara Uhriya.

Lokasi tempat PPSP (termasuk SMA PPSP) IKIP Bandung terletak di dalam kompleks IKIP Bandung, hingga terwujud adanya SMA PPSP, dirintis melalui perjuangan yang gigih, dan banyak menghadapi kesulitan, namun berhasil.

Para Tenaga Pengajar (Tenaga Guru) yang bertugas pada SMA PPSP kebanyakan tamatan dari IKIP Bandung, guru yang mengajar Bidang studi Bahasa Indonesia sebanyak tiga orang:

- 1) Bapak Drs. Suprijadi
- 2) Bapak Drs. Ano Karsana
- 3) Bapak Drs. M. Oto Mustofa.

Fokok bahasan "Mengarang" yang beliau-beliau ajarkan sebagai berikut :

3.3.1 Paragraf

- a) Menentukan topik paragraf
- b) Membuat kerangka paragraf
- c) Mengembangkan kerangka paragraf
- d) Mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf
- e) Mengembangkan paragraf dengan berbagai tempat kalimat utama
- f) Mengurutkan kalimat menjadi paragraf

3.3.2 Topik Kalimat Menjadi Paragraf

- a) Pemilihan karangan
- b) Membatasi topik karangan
- c) Membuat kerangka karangan (Outline)
- d) Urutan-urutan bagian karangan

3.3.3 Mengarang dengan bermacam-macam topik

- a) Ingatan dan pengalaman sendiri (Memori)
- b) Pengamatan (Observasi)
- c) Daya khayal (Imajinasi)

3.3.4 Macam Karangan

- a) Ceritera (Nasasi: Roman, Cerpen)
- b) Lukisan (Deskripsi): Berbagai macam obyek
- c) Manusia, tubuh, watak, tingkah laku dan sebagainya
- d) Paparan (Ekspresi):
 Paparan proses
 Paparan membandingkan/mempertentangkan

e) Argumentasi dan Persuasi:

Memberi saran dan menarik kesimpulan

f) Mengarang untuk kesenangan: sanjak, dialog, drama.

3.3.5 Bahasa dan Karangan

a) Kalimat efektif yang disusun sesuai dengan ketentuan dalam berbahasa

b) Kalimat sastra

3.3.6 Membuat Catatan

a) Mengutip pendapat orang

b) Membuat footnote

c) Menyusun bibliografi

d) Dokumentasi kutipan, koran, majalah dan sebagainya.

3.3.7 Membuat alat pengumpul informasi/wawancara/angket

a) Wawancara

b) Kartu informasi dan sumbernya

3.3.8 Memberi Judul Karangan

a) Karangan cerpen

b) Drama

c) Novel

3.3.9 Laporan

a) Laporan rapat/notulen

b) Laporan buku.

3.3.10 Membuat daftar kata, katalogus.

3.3.11 Menulis Karya Sastra

- a) Menulis Puisi
- b) Menulis Prosa
- c) Menulis Naskah lakon Drama

Hal hal tersebut yang diajarkan di sekolah memang menarik perhatian, namun sesuai dengan keperluan dalam penyusunan tesis, maka yang penulis teliti yaitu :

- a) Dari segi macam karangan : karangan jenis eksposisi atau karangan jenis pemaparan.
- b) Dari Segi bahasa : Struktur bahasa, kalimat, Kosa kata dan ejaan.
- c) Dari segi macam topik : ingatan, pengamatan dan imajinasi.

3.4 Tinjauan Terhadap Kemampuan Mengarang Pemaparan Siswa

3.4.1 Situasi Karangan Siswa dari Sudut Isi Karangan

Siswa kelas X Jurusan IPS (Sosba A): Jumlah siswa pada kelas tersebut 33 Orang yang menyerahkan pekerjaan/ tugas membuat karangan sebanyak 30 orang, dengan tinjauan sebagai berikut. Isi karangan dari 23 orang siswa isinya "Memberitahukan dan melaporkan suatu kegiatan" yang pernah mereka alami dan 6 orang siswa isi karangan mereka isinya "Menceriterakan" hal-hal yang menarik perhatian mereka dan isi karangan lain dari satu orang siswa isinya "Suatu Anjuran".

Pada umumnya isi karangan mereka isinya bersifat pemberitahuan dan laporan atau memberitahukan dan melaporkan suatu masalah dan suatu kegiatan.

3.4.2 Situasi Karangan Siswa dari Sudut Isi Karangan

Siswa Kelas X Jurusan IPS (Sosba B): Jumlah siswa pada kelas tersebut 35 orang yang mengikuti pelajaran dan menyerahkan pekerjaan/tugas mengarang sebanyak 28 orang, dengan tinjauan sebagai berikut: Isi karangan dari 20 orang siswa isinya bersifat Laporan atau melaporkan suatu masalah atau suatu kegiatan yang mereka alami, dan isi karangan dari 4 orang siswa isinya bersifat "anjuran atau menganjurkan" kepada para pembaca agar mengikuti suatu kegiatan seperti halnya yang mereka pernah ikuti, misalnya kegiatan Pramuka, dan isi karangan dari 4 orang

siswa lagi isinya "Menceriterakan", yakni menceritakan suatu kegiatan yang pernah mereka lakukan di luar sekolah.

3.4.3 Situasi Karangan Siswa dari Sudut Isi Karangan

Siswa Kelas X Jurusan IPA (Palma A): Jumlah siswa pada kelas tersebut 30 orang: Mereka yang mengikuti pelajaran dan menyerahkan tugas pekerjaan mengarang sebanyak 28 orang, tinjauan sebagai berikut: 21 orang siswa isi karangan mereka "bersifat laporan atau melaporkan" suatu peristiwa dan kegiatan yang pernah mereka alami di sekolah dan di luar sekolah, dan 4 orang siswa isi karangan mereka "Menceriterakan" sesuatu yang pernah mereka saksikan atau suatu kejadian yang pernah mereka saksikan, sedangkan 3 orang siswa lagi isi karangan mereka "Menganjurkan" kepada para pembaca untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat, misalnya: Pramuka, kegiatan kesenian dan olah raga, serta anjuran untuk memelihara kelestarian lingkungan.

3.4.4 Situasi Karangan Siswa dari Sudut Isi Karangan

Siswa Kelas X Jurusan IPA (Palma B): Jumlah siswa pada kelas tersebut 30 orang: Mereka yang mengikuti pelajaran dan menyerahkan tugas pekerjaan mengarang sebanyak 28 orang, tinjauan sebagai berikut: 23 orang siswa isi karangan mereka "bersifat laporan atau melaporkan"

suatu peristiwa dan kegiatan yang pernah mereka alami di sekolah atau di luar sekolah, 5 orang siswa isi karangan mereka "bersifat mengharap dan menganjurkan" kepada para pelajar agar menggunakan waktu sebaik-baiknya: Untuk belajar, membantu pekerjaan orang tua di rumah dan mengikuti kegiatan pramuka, olah raga atau kesenian untuk membantu kesehateraan masyarakat dan negara, memelihara kelestarian lingkungan dan disiplin.

3.5. Situasi Karangan Siswa dari Sudut Konstruksi dan Penggunaan Bahasa

Pada umumnya karangan mereka dibuat atau dituliskan langsung menceritakan masalah atau melaporkan masalah dan kegiatan yang mereka alami, dengan lain kata isi karangan mereka pentingkan, ada pula yang menggunakan: Pengantar beberapa baris kalimat, kemudian menceritakan isi karangan yang dikehendaki dan diakhiri dengan kalimat penutup yang berupa anjuran dan harapan kepada pembaca atau kepada para pelajar lainnya selain siswa SMA PPSP IKIP Bandung. Kebanyakan tulisan mereka dengan huruf balok(huruf cetak) dengan menggunakan mode variasi misalnya: huruf e ditulis dengan angka 3, huruf a ditulis dengan huruf e terbalik, huruf i ditulis dengan menggunakan titik di bawah, tanda titik ditulis dengan tanda lingkaran kecil, dan huruf di tengah kata ditulis dengan huruf besar, misalnya: Para ditulis paRa

Murid ditulis MuRid, pelajar ditulis p3lajar. Kata yang berakhir dengan bunyi sengau (huruf ng) ditulis dengan nk, misalnya : Musik **dang** dut ditulis Musik **dank** dut.

Bang Ali ditulis Bank Ali (disamakan dengan Bank Negara), tetapi yang membuat mode atau variasi demikian hanya beberapa orang saja.

Bahasa yang digunakan kebanyakan bahasa Indonesia baku dan juga bahasa yang berlaku sehari-hari di dalam masyarakat, namun demikian ada pula yang masih terpengaruh bahasa daerah atau bahasa dialek tertentu, misalnya : Persis ditulis percis, di sekolah ditulis di sekolahan dan masih banyak kesalahan dalam ejaan, misalnya : di sebagai awalan disamakan dengan di sebagai kata depan.

3.6 Format Lembaran Analisis dari Sampel

| NO | N a m a | K l s | Topik | Isi | Kons | B a h a s a | | |
|----|---------------|-------|-------|-----|------|-------------|-------|-------|
| | | | | | | Klmt | Ks.Kt | Ejaan |
| 1 | Sujatnika | Pal A | X | X | X | X | X | X |
| 2 | Nina.L | Pal A | X | X | X | X | X | X |
| 3 | RatnaningsihM | Pal A | X | X | X | X | X | X |
| 4 | Suherman.M | Pal A | X | X | X | X | X | - |
| 5 | Buddy.S | Pal A | X | X | - | - | X | - |
| 6 | Ardani | Pal A | X | X | - | X | X | - |
| 7 | Dewi Kania | Pal B | X | X | X | X | - | - |
| 8 | Asep Hidayat | Pal B | X | X | X | X | X | - |
| 9 | Sam Pujawati | Pal B | X | X | X | X | X | X |
| 10 | Jajang.S | Pal B | X | X | X | X | X | - |
| 11 | Asep.K | Pal B | X | X | - | - | X | - |
| 12 | Asep.S | Pal B | X | X | - | - | X | - |
| 13 | Eti Karwati | Sos A | X | X | X | X | X | X |
| 14 | Lilis.Nur | Sos.A | X | X | X | X | X | X |
| 15 | Yeni.S | Sos A | X | - | Y | - | - | - |
| 16 | Tien.Agustin | Sos A | X | - | Y | - | X | - |
| 17 | Juju.S | Sos A | X | X | X | X | X | X |
| 18 | Usep Haris | Sos A | X | X | - | Y | - | - |
| 19 | Lina.S | Sos B | X | X | X | X | X | - |
| 20 | Siti.L | Sos B | X | X | X | X | X | - |
| 21 | Yanti.G | Sos B | X | X | X | X | X | X |
| 22 | Arev.J | Sos B | - | Y | - | X | X | X |
| 23 | Rukayah | Sos B | X | X | - | X | X | - |
| 24 | Lilis.K | Sos B | X | X | X | X | X | - |

Keterangan : Pal = Pasti Alam (Jurusan IPA).

Sos = Sosial (Jurusan IPS).

NO = Nomor. Kls = Kelas. Kons = Konstruksi.

Klmt = Kalimat. Ks.Kt = Kosa Kata.

X = Tanda untuk menyatakan: Baik (Berbobot).

Y = Tanda untuk menyatakan: Cukup (Sedang).

- = Tanda untuk menyatakan: Kurang.

3.6.1 Mengenai Topik

Biasanya bila akan mengarang lebih dahulu memikirkan persoalan apa yang akan ditulis, maka topik perlu ditentukan dan juga dibatasi agar penulisan karangan itu terarah dan tidak berlarut-larut. Pembatasan topik itu akan mempermudah si pengarang untuk memilih hal-hal yang akan diuraikan.

Hasil karya(karangan) para siswa yang penulis periksa memperlihatkan bahwa para siswa dapat memilih topik dan membatasi topik yang diuraikan dalam karangan mereka, maka pokok pembicaraan yang tercantum dalam karangannya sudah dapat diketahui oleh pembaca karangan mereka, namun demikian topik dalam karangan mereka masih sangat terbatas sesuai dengan kemampuan dan pengalaman dan tingkat berpikir mereka. Kemampuan para siswa jurusan IPA dan IPS tidak ada perbedaan yang menyolok.

3.6.2 Mengenai Isi

Isi Karangan Eksposisi dengan judul "Peranan Pramuka" sebagai judul wajib yang harus dikerjakan oleh seluruh siswa kelas X SMA PPSP IKIP Bandung Jurusan IPS dan IPA, pada umumnya para pelajar di seluruh Indonesia sudah mengenal apa arti dan peranan Pramuka, maka kedua jurusan yaitu kelas IPS dan IPA tersebut juga sudah mengenal arti dan peranan Pramuka tersebut, sebab generasi muda sebagai generasi penerus perlu menghayati kedudukan

annya dan peranannya dalam PRAMUKA (Praja Muda Karana), artinya: Nasib Negara terletak pada generasi muda.

Penulis memperhatikan hasil karangan para siswa tersebut satu demi satu, ternyata isinya berbeda-beda, meskipun judul karangan sama namun masalah yang diungkapkan ternyata tidak sama.

Ada yang menceritakan peranan PRAMUKA sebagai abdi masyarakat, ada pula yang menceritakan peranan PRAMUKA memupuk rasa gotong-royong, ada pula yang menceritakan peranan PRAMUKA untuk mencintai alam lingkungan, ada pula yang menceritakan bahwa peranan PRAMUKA untuk memupuk rasa disiplin dan rasa tanggung jawab, ada yang menceritakan bahwa peranan PRAMUKA untuk membantu ABRI, tetapi ada pula yang menceritakan bahwa peranan PRAMUKA sebagai wadah organisasi pemuda-pemudi untuk mengisi waktu senggang dan mengadakan rekreasi berkemah ke luar kota, bermain, bernyanyi dan bekerjasama.

Perbedaan isi karangan para siswa tersebut karena setiap orang mempunyai minat dan perhatian yang berlainan, demikian pula dalam menanggapi suatu masalah dan suatu peristiwa tiap-tiap orang tidaklah sama, misalnya: Empat orang bersama-sama berada pada suatu tempat untuk menyaksikan peristiwa rumah si A terbakar.

Setelah peristiwa itu berlalu, maka seorang demi seorang menceritakan peristiwa mengenai rumah si A yang terbakar itu, maka ternyatalah bahwa ceritera mereka tidak sama, ada empat

versi ceritera, sebab kemampuan untuk mengingat dan menanggapi suatu peristiwa tiap-tiap orang tidak sama, pernyataannya melalui ceritera juga berbeda.

Obyektivitas penulisan terpengaruh keadaan di subyek dalam hal ini si penulis (si pengarang), maka ada penulisan yang bersifat subyektif dan obyektif. Dewey Woods Chambers berpendapat bahwa:

"... there is a difference between objective writing and subjective writing. Like-wise, it should be noted that skills for objective writing are more easily defined and listed than for subjective writing. The very nature of latter lends itself much more easily to the originational, creative aspects of written expression-poetry, description, stories, drama, and various types of prose writing - hence, some of the more rigid restraints governing objective writing may easily be waived to provide for variety and flexibility to the writer." (Dewey, 1975: 274).

Ada suatu perbedaan di antara penulisan obyektif dan penulisan subyektif. Seperti halnya yang akan dicatat bahwa ketrampilan untuk menulis obyektif lebih mudah, terbatas dan terdaftar daripada menulis subyektif. Itu sangatlah alamiah akhirnya membiarkannya lebih mudah kepada keaslian, aspek-aspek kreatif ekspresi penulisan - puisi, deskripsi, ceritera, drama dan bermacam-macam tipe penulisan prosa - karena kesabaran yang kaku akan memerintahkan penulisan obyektif kiranya lebih mudah membuat terlanjar untuk menyediakan bermacam-macam karya dan fleksibilitas bagi si penulis.

Karangan Jenis Pemaparan termasuk penulisan obyektif, mengungkapkan masalah dan hal-hal nyata dan pernah dilihat serta dipahami oleh penulisnya. Isi Karangan Pemaparan hasil karya siswa kelas X SMA PPSP IKIP Bandung dengan judul pilihan bebas, masing-masing memilih salah satu judul yang sudah tersedia sebagai berikut:

- 1) Peranan FUSKESMAS di Desa.
- 2) Peranan Tukang Kayu dan Tukang Batu dalam Pembangunan.
- 3) Manfaat Olah Raga
- 4) Cara Membuat Kecambah (Tauge)
- 5) Cara Membuat Peuyeum
- 6) Peranan HANSIP dalam Keamanan Desa
- 7) Peranan KUD (Koperasi Unit Desa)
- 8) Manfaat Irigasi Bagi Pertanian
- 9) Manfaat Reboisasi (Penghijauan)
- 10) Tugas dan Kewajibanku Terhadap Bangsa dan Negara Indonesia
- 11) Peranan Seniman dalam Pembangunan
- 12) Peranan Guru dalam Pembangunan
- 13) Peranan ABRI dan POLRI dalam Pembangunan dan Memelihara Keamanan Negara Indonesia
- 14) Perlu Memelihara Kelestarian Hidup Lingkungan
- 15) Manfaat Peternakan Kelinci
- 16) Manfaat Peternakan Sapi (Lembu)

- 17) Aku Berdosa
 - 18) Bangsa yang Menghargai Pahlawannya Adalah Bangsa yang Besar
 - 19) Manfaat TAPANAS
 - 20) Perayaan Hari Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus) di Desaku
 - 21) Peranan Ilmu dan Agama dalam Hidupku
 - 22) Peranan Hukum dan Undang-undang Bagi Masyarakat
 - 23) Peranan Angkatan Laut (ALRI) dan Angkatan Udara (AURI) dalam Memelihara Keamanan Negara Indonesia
 - 24) Peranan Lembaga Masyarakat Bagi Narapidana
- Masing-masing siswa memilih salah satu judul di antara beberapa judul tersebut di atas, kemudian mengungkapkan hal-hal yang diketahui atau dihayati dan menarik perhatiannya, namun demikian obyektivitas penulisan Karangan Jenis Pemaparan dengan judul pilihan bebas ini masih belum tampak jelas, kebanyakan subyektivitasnya masih kuat mempengaruhi hasil karya karangannya.

Hal itu disebabkan karena kurangnya pengalaman, dan mereka juga kurang mengamati hal-hal di luar lingkungan keluarga di mana mereka berada dan kurang berpartisipasi di luar lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat umum, tetapi ada beberapa orang yang sudah mampu menuangkan perasaan dan menceriterakan suatu masalah sesuai dengan pengalamannya.

Contoh:

Berikut ini penulis menyalin hasil karya karangan seorang siswa Kelas X SMA IKIF Bandung Jurusan IPS (Sosba B)

Nama : Rukayah, No. 2217410

Judul karangan: (Pilihan Bebas) Cara Membuat Peujeum.

"Cara Membuat Peujeum (Tape)"

"Pertama singkong dikupas lalu dicuci sampai bersih sampai bersih tidak kelihatan kotorannya, kemudian sudah bersih singkong itu direbus sampai matang. Lalu diangkat kemudian dimasukkan kedalam tempat kemudian tempatnya itu diberi alas sampai rapih kemudian diberi tutup dengan memakai daun sebelum ditutup diberi ragi sampai merata.

Kemudian disimpan sesudah lamanya tiga hari lalu dilihat kalau sudah matang baru bisa dimakan atau dijual belikan.

Bahannya untuk membuat peujeum:

1. Singkong
2. Air untuk merebus
3. Ragi
4. Daun Pisang

Alat-alatnya:

1. Tempat Telombong (sejenis bakul)
2. Fanci (langseng)

dan Tape itu bisa di Bawa ke Pasar atau dikelilingkan. Banyak orang yang menyenangi peujeum. dan peujeum itu disimpan di tempat yang rapih. peujeum juga bisa goreng dengan memakai terigu. dinamakan kecimplung dan bisa juga di buat papais."

Demikianlah si Pengarang (Rukayah) telah menceritakan bagaimana caranya membuat Peujeum (Tape) dari

Singkong. Isi karangan dapat dimengerti oleh pembaca, namun demikian kurang jelas keterangan urutan mengenai cara mengerjakannya dan ia tidak membuat atau memberikan tanda-tanda baca (Titik, koma) yang jelas pada tempatnya. Permulaan kata dalam kalimat: dan (kata penghubung). Ia pernah melihat orang membuat peuyeum (tape), tetapi masih kurang menghayati dan belum berpengalaman.

Contoh:

Berikut ini Penulis menyalin hasil karya karangan seorang Siswa Kelas X SMA PPSF IKIP Bandung Jurusan IPA (Palma A).

Nama : Eko Subhan M.

Judul Karangan: (Pilihan Bebas) "Peranan Tukang Kayu & Tukang Batu dalam Pembangunan".

"Peranan Tukang Kayu dan Tukang Batu dalam Pembangunan"

Tangan kotor yang penuh debu & tanah, baju dekil yang tak pernah tersentuh air, topi yang tidak ada gunanya lagi karena tali rotan (atau apa itu namanya), sepatu bot plastik yang sudah mulai membusuk, lebih-lebih bila dilepaskan dari kaki-kaki yang berkeriput. Keringat bercucuran memasahi pakaian dekil yang tak keruan warnanya.

Tangan kuat memegang palu besar seperti tokoh dongeng THOOR. Batu-batu raksasa yang sudah siap menghadapi kehancurannya, pukulan berat menempunya, menjerit-jerit suaranya menggema memenuhi seluruh ruangan tempatnya bekerja, not-not balok yang bila dicoba dimainkannya tak pernah ada bedanya, karena pengaruh

suara-suara kerasdi ruangan sempit tadi. Batu-batu yang ia pecahkan ia kirimkan ke perusahaan-perusahaan bangunan, yeah hanya sekedar makan & minum anak & istri.

Tidak jauh dari tempat penghancuran batu-batu, bunyi kergaji membuat nikmatnya suasana. Dudut-dudut yang bekerja menghaluskan kayu mesin-mesin modern belum sempat ke tempat itu, kayu-kayu tadi ia jalin sedemikian rupa hingga membentuk macam-macam dari kursi sampai kusen-kusen untuk rumah sederhana.

Batu dan kayu mereka, banyak dipasang dan digunakan oleh kita-kita penikmatnya, tampa memikirkan suasana mereka membuat & mengolah bahan keras tadi. Mungkin mereka hanya menghendaki terpakainya buataannya, tak peduli akan dirusak atau diperbaiki, Asal uang datang terus mengalir ke kantongnya. Bangunan-bangunan yang - yang tinggi mencakar langit seolah-olah mengejek & menghina kita yang berada di bawah pintu-pintu bangunan itu sebagian besar terbuat dari kayu, kusen-kusennya tidak lain kayu juga yang terlihat. Batu-batu didasar yang menjadi fondamen dari beton-beton yang mendapat tugas menjaga kekuatan bangunan.

Sekali lagi kayu-kayu digunakan untuk memagari taman-taman di tengah kota, batu-batu menjadi tehel di taman itu. Di sisi lain para pengrajin kayu membuat ukiran-ukiran, lalu mereka dagangkan, turis-turis asing mulai menyukai buataannya, akhirnya kayu-kayu-ukiran tadi menjadi penambah devisa negara. Pemahat-pemahat patung dari Bali pun tak ketinggalan iapun memberikan bantuan pada negara melalui penghasilannya. Pembangunan Negri Indonesia ini memerlukan tukang-tukang kayu & batu yang trampil selain untuk pembangunan bangunan juga untuk menambah devisa ah... pokoknya penghasilan negara OK!

Isi Karangan sesuai dengan penghayatannya. Konstruksi karangan juga jelas: Ada Pembukaan, Isi dan Penutupnya.

Pada umumnya isi karangan mereka bersifat melaporkan atau memberitahukan suatu masalah, ada pula yang menceriterakan suatu hal yang pernah dilihat atau dialaminya, misalnya sebagai anggota pramuka yang mengikuti kegiatan berkemah (Camping) ke luar kota, maka pengalaman selama

berkemah dan kegiatan dan kegiatan yang mereka lakukan selama berkemah tersebut mereka ceriterakan kembali, masing-masing menceriterakan menurut minat dan perhatian serta dengan daya ingatan mereka yang berbeda antara satu orang dengan yang lain.

Dilihat dari hasil karya karangan mereka dapat pula diketahui ide, cita-cita dan harapan masing-masing melalui hal-hal yang tersurat dan tersirat dalam karangan tersebut.

Isi karangan yang tersirat dalam tulisan mereka pada umumnya masih dalam tahap melaporkan suatu masalah, menceriterakan atau memberitahukan mengenai suatu masalah yang pernah mereka lihat atau pernah dialaminya, belum ada upaya yang mengungkapkan bagaimana memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan yang diceriterakan dalam karangan mereka. Ditinjau dari segi eksposisi, maka hasil karya mengarang jenis eksposisi dari para siswa tersebut isinya kurang jelas kelihatan mereka menguraikan suatu pokok masalah atau suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca yang karangan tersebut, hal ini dapatlah dimaklumi sebab pengetahuan dan pengalaman mereka masih sebagai siswa SMA yang masih dalam pendidikan, pengajaran dan pembinaan para tenaga pendidik yaitu para guru dan orang tua mereka masing-masing.

3.6.3 Mengenai Konstruksi

Penulis memperhatikan hasil karya karangan siswa, secara acak mengambil kertas karya karangan yang berjudul: "Perayaan Hari Proklamasi 17 Agustus di Desaku".

Pada karangan tersebut masalah yang diungkapkan sebagai pokok ceritera yaitu "Perayaan Hari Proklamasi 17 Agustus", konstruksi karangannya kurang teratur, sebab si pengarang langsung menceriterakan situasi perayaan peringatan hari proklamasi kemerdekaan tersebut dimulai dengan berbagai acara pertunjukan yang sangat menarik, jadi antara pembukaan, isi dan penutup dijadikan satu, sekaligus merupakan satu kesatuan ceritera, si pengarang tidak menyusun kerangka karangan, mungkin lebih mementingkan pokok ceritera. Di bawah ini penulis cantumkan salinan karangan tersebut.

Nama si pengarang: Lina Suherlina, Kelas X Sosba
B.

Judul Karangan : "Perayaan Hari Proklamasi Di
Desaku".

"Perayaan Hari Proklamasi di Desaku"

"Di setiap tanggal 17 Agustus, setiap orang selalu memperingatinya. Dengan berbagai acara dan pertunjukan yang sangat menarik, Di Sekolahpun Demikian Kami sebagai bangsa Indonesia sudah seharusnya memperingati hari kemerdekaan untuk mengingat para pahlawan-pahlawan, yang telah gugur di Medan perang. Disambut dengan perayaan. Perayaan Hari Kemerdekaan, dan hari proklamasi Di Desaku begitu ramai untuk

mempersiapkan berbagai acara dan pertunjukan, antara lain ada yang Mengadakan Drama, tari-tarian, dan pidato, Dll.

Di setiap rumah di halaman selalu berkibar bendera merah putih sebagai tanda kita merdeka. Merdeka kita bebas dari belenggu penjajahan yang sangat bengis terhadap Bangsa kita, karena ingin merebut Negara Indonesia. Dengan gagahnya bangsa Indonesia mempertahankan negara Dengan semangat untuk berjuang Demi bangsa Indonesia. Jadi sepatutnya kami untuk mengenang para pahlawan kita Dengan merayakan hari proklamasi sebagai tanda terimakasihku, Kepada, Di setiap Desa Diseluruh bangsa Indonesia sudah pasti memperingati hari proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.

Karena bangsa yang menghargai para pahlawan adalah bangsa yang berjiwa besar. Karena dengan merdekanya bangsa Indonesia kita menikmati dan dapat menyaksikan kemajuan-kemajuan Di Bidang pembangunan atau Revelita 5 tahun ini. Dan sekaranglah kesempatan yang baik untuk kita teruslah berjuang untuk meneruskan cita-cita bangsa Indonesia. Tugas Dan Kewajibanku Terhadap bangsa Indonesia lanjutkanlah berjuang Demi Bangsa Dan Negara Indonesia."

AMIIN.

Si pengarang mampu mengungkapkan atau menceriterakan suatu pokok masalah, namun tanpa membuat perincian yang berupa kerangka karangan, ia langsung menceriterakan isi atau pokok ceritera. Berikut ini penulis salin pula hasil karya karangan seorang siswa yang menceriterakan tentang reboisasi (penghijauan).

Nama : Juju, Kelas X Sosba A.

Judul Karangan: "Manfaat Reboisasi (PENGHIJAUAN)"

"Sekarang ini banyak hutan-hutan yang gundul akibat terlalu sering ditebangi kayu-kayunya. Baik untuk bahan bangunan, alat-alat rumah tangga, kayu bakar dll. Dengan demikian, maka akan berakibat atau menimbulkan bencana seperti tanah longsor dan banjir yang akan membuat masyarakat menderita karena kehilangan harta bahkan nyawa.

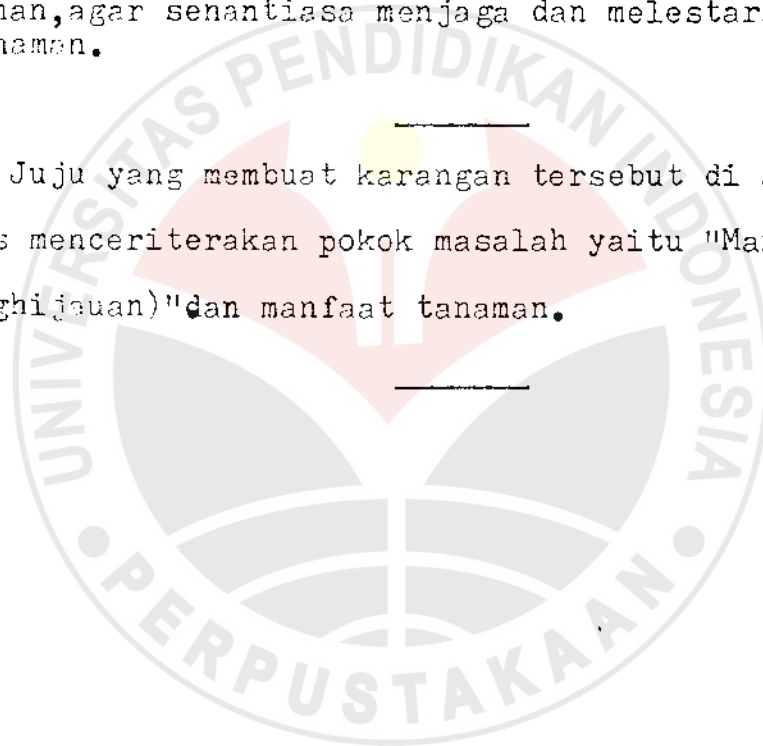
Ini akibat perbuatan masyarakat itu sendiri yang mungkin belum tahu manfaat tanaman sebenarnya. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya bencana yang demikian, maka dapat ditanggulangi dengan reboisasi atau penghijauan.

Dengan reboisasi atau penghijauan misalnya dengan menanam tanaman baru baik di hutan-hutan gundul, di kebun-kebun bahkan di pekarangan bencana seperti tanah longsor dan banjir tadi akan terjaga di samping itu juga negeri kita tercinta ini akan selalu nampak segar, sejuk dan indah.

Di sini kita dapat melihat kesuburan negeri kita ini.

Untuk itu kita sebagai generasi muda yang tahu dan sadar akan lingkungan hidup kita, marilah kita jaga kita les tarikan hutan dan tanaman. Saya menghimbau tidak kepada generasi muda saja juga kepada orang tua, anak-anak umumnya bangsa Indonesia sebagai bangsa yang cinta akan lingkungan dan keindahan, agar senantiasa menjaga dan melestarikan hutan dan tanaman.

Juju yang membuat karangan tersebut di atas secara ringkas menceritakan pokok masalah yaitu "Manfaat reboisasi (penghijauan)" dan manfaat tanaman.



3.6.4 Mengenai Kalimat

Dilihat dari karangan hasil karya para siswa, maka terlihatlah bahwa ada dia natara mereka yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan masih ada yang menggunakan kalmimat tidak sempurna. Pada karangan yang mereka kerjakan kebanyakan menggunakan kalimat tunggal, kalimat aktif dengan menggunakan kata-kata yang kongkrit, namun ada pula yang menggunakan kalimat majemuk dan kalimat pasif.

Penulis mengakui bahwa mereka itu telah berusaha menyesuaikan diri dalam menggunakan kalimat perlu disesuaikan dengan norma berbahasa yang baik dan benar.

Kalimat yang mereka gunakan bersahaja dan mudah dimengerti oleh pembaca.

3.6.5 Mengenai Kosa Kata

Pada umumnya para siswa dalam karangan mereka menggunakan kosa kata dari bahasa Indonesia menurut bahasa baku, namun demikian pada karangan tertentu ada pula yang menggunakan kosa kata yang sebenarnya diambil dari bahasa asing, misalnya: pada karangan yang berjudul "Peranan Pramuka", istilah berkemah diganti dengan istilah : kemping (Dari bahasa Inggris: Camping) perkemahan diganti dengan istilah: perkemangan, mungkin hal itu karena pengaruh penggunaan kosa kata istilah dari bahasa

asing yang digunakan oleh para pembina pramuka, misalnya bahasa Inggris; kemah = camp (dalam bahasa Inggris), maka istilah berkemah = Camping, kemudian kata Camping tersebut dimasukkan ke dalam perbendaharaan kata Bahasa Indonesia: kemping, maka istilah perkemahan kemudian diganti dengan istilah: perkempingan. Ada pula yang menggunakan kosa kata menurut pengaruh dari bahasa daerah, sebagai contoh: Toha siswa kelas X Jurusan Sosba B:

"... Pada suatu hari minggu anak-anak SMA pada datang untuk ikut latihan ...".

Terdapat pula kosa kata yang digunakan dalam karangan suatu Akronim yaitu suatu singkatan yang sudah dianggap sebagai suatu kata, misalnya dalam bidang Kepramukaan istilah: GUDEP yang dimaksudkan ialah : Gugus Depan; demikian pula kata: PRAMUKA itupun suatu Akronim dari kata: Praja Muda Karana. Ada pula kosa kata yang digunakan terpengaruh afiksasi bahasa daerah, contoh: Yuyun Poniah, siswa kelas X Palma B, mengatakan: "... anak-anak banyak ikutan pramuka ini...".

3.6.6 Masalah Ejaan

3.6.6.1 Kata depan di dan awalan di

Pada umumnya karangan tertulis hasil karya siswa kelas X SMA PPSP IKIP Pandung masih banyak terdapat kesalahan tulis kata depan di dan awalan di masih dikacaukan atau disamakan saja penulisannya, misalnya di mana

dan dipakai ditulis: dimana dan dipakai, di dalam dan diajarkan ditulis: didalam dan diajarkan.

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka Dr.J.S. Badudu memberikan penjelasan sebagai berikut:

"Sampai sekarang masih banyak kita lihat kesalahan dibuat orang dalam menuliskan kata yang berawalan di- atau berkata depan di. Dalam surat-surat kabar dan majalah pun masih banyak kita temukan kesalahan, padahal mudah sekali membedakan mana di yang harus dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya dan mana di yang harus diserangkaikan.

Awalan di- hanya terdapat pada kata kerja baik kata kerja itu berakhiran -kan atau -i maupun tanpa akhiran-akhiran itu.

Contoh: dipukul, dipukulkan, dipukuli
dilempar, dilemparkan, dilempari

Kata kerja yang berawalan di- itu ialah semua kata yang menjadi jawab atas pertanyaan diapakan dia, atau diapakan benda itu. Ini adalah salah satu cara mengenal kata dengan awalan di-. Cara yang kedua ialah bahwa kata-kata kerja berawalan di- mempunyai bentuk lawan awalan me-.

| | | |
|------------|----------|------------|
| dipukul | lawannya | memukul |
| dipukulkan | lawannya | memukulkan |
| dipukuli | lawannya | memukuli |

Kata depan di memang harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya karena jenis ini mempunyai kedudukan sebagai kata. Fungsinya menyatakan 'tempat'. Cara mengenalnya mudah sekali. Semua kata yang menjadi jawab pertanyaan di mana pastilah kata yang mengandung kata depan di, karena itu jawaban itu harus dituliskan dengan dua patah kata yang terpisah.

Contoh: Di mana dia? Jawab: Di Kantor
Di mana rumahnya? Jawab: Di Jakarta
Di sana
Di mana kaubeli daging itu?
Jawab: Di pasar. Di situ

(Badudu, 1983: 99-100)

Kesalahan para siswa dalam menuliskan kata depan di dan awalan di- dalam kalimat, mungkin karena mereka sukar membedakan fungsi kata depan di 'Untuk menyatakan

tempat' dan fungsi awalan di terhadap kata kerja untuk menyatakan keadaan 'diapakan dia', atau 'diapakan benda itu'.

Berikut ini penulis cantumkan nama-nama siswa yang masih salah dalam menuliskan awalan di dan kata depan di.

SISWA KELAS X JURUSAN IPS (SOSBA B)

| Nomor Urut (1) | N A M A (2) | Berapa kali dibuat kesalahan (3) |
|-------------------|----------------------|-------------------------------------|
| 1. | Wawan Suryana | 28 x (kali) |
| 2. | Asep Kurnia | 22 x (kali) |
| 3. | Asep Rasya | 4 x (kali) |
| 4. | Ate Kodar | 6 x (kali) |
| 5. | Chevry Rhina Murthy | 8 x (kali) |
| 6. | Siti Laella | 3 x (kali) |
| 7. | Idar Royani | 9 x (kali) |
| 8. | Siti Asih | 4 x (kali) |
| 9. | Iis Malindar Rulmini | 2 x (kali) |
| 10. | Rokayah | 8 x (kali) |
| 11. | Eman Sulaeman | 4 x (kali) |
| 12. | Cicih | 2 x (kali) |
| 13. | Yanti Gustini | 4 x (kali) |
| 14. | Jamang | 4 x (kali) |
| 15. | Lilis Karwati | 8 x (kali) |
| 16. | Asep Sukirman | 2 x (kali) |
| 17. | Wiwin | 2 x (kali) |
| 18. | Eneng Ratnaningsih | 4 x (kali) |
| 19. | Aping S. | 8 x (kali) |
| 20. | Halan Dahlan | 2 x (kali) |

| 1 | 2 | 3 |
|-----|----------------|-------------|
| 21. | Jajang Suryana | 4 x (kali) |
| 22. | Untung Djuwono | 2 x (kali) |
| 23. | Karman Permana | 4 x (kali) |
| 24. | Soni M. | 2 x (kali) |
| 25. | Chan | 8 x (kali) |
| 26. | Irawan | 28 x (kali) |
| 27. | Toha | 4 x (kali) |
| 28. | Lina Suherlina | 8 x (kali) |

SISWA KELAS X JURUSAN IPA (PALMA B)

| Nomor Urut | N A M A | Berapa kali dibuat kesalahan |
|------------|---------------------|---------------------------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Mimin Admawan | 4 x (kali) |
| 2. | Emmep Sudrajat | 8 x (kali) |
| 3. | Asep Sudrajat | 4 x (kali) |
| 4. | Jedhi Kusmayadi | 8 x (kali) |
| 5. | Enny Koestini | 3 x (kali) |
| 6. | Asep Kamaludin | 2 x (kali) |
| 7. | Asep Koswara | 8 x (kali) |
| 8. | Hendra Setiawan | 6 x (kali) |
| 9. | Mardianto | 8 x (kali) |
| 10. | Irmawati | 4 x (kali) |
| 11. | Yuyun Poniah | 8 x (kali) |
| 12. | Gatot Priodewantoro | 8 x (kali) |
| 13. | Sam Pujawati | 8 x (kali) |
| 14. | Dewi Kania | 4 x (kali) |

| 1 | 2 | 3 |
|-----|-----------------------|-------------|
| 17. | Hidayat A. | 2 x (kali) |
| 18. | Hidayat B. | 2 x (kali) |
| 19. | Yuswarni S. | 6 x (kali) |
| 20. | Sober Mulyani | 2 x (kali) |
| 21. | Sukarna | 4 x (kali) |
| 22. | Jajang Soebari | 4 x (kali) |
| 23. | Asep Sopian Hidayat | 22 x (kali) |
| 24. | Nani Sumarni | 8 x (kali) |
| 25. | Dadang Andi | 2 x (kali) |
| 26. | Diding S. | 4 x (kali) |
| 27. | Pribadi Teguh P. | 2 x (kali) |
| 28. | Tjetje Gumilar Ismail | 3 x (kali) |

SISWA KELAS X JURUSAN IPA (PALMA A)

| Nomor Urut | N A M A | Berapa kali dibuat kesalahan |
|------------|--------------------|---------------------------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Sujatmika | 4 x (kali) |
| 2. | Siti Rokayah | - |
| 3. | Eka Dianti | 2 x (kali) |
| 4. | Tini Rohiyah | 6 x (kali) |
| 5. | Yeyet Suryati | 8 x (kali) |
| 6. | Evyati Sulistiavie | 4 x (kali) |
| 7. | Watuju Mulyana | 4 x (kali) |
| 8. | Tohiri | 3 x (kali) |
| 9. | Apit Ading | 2 x (kali) |
| 10. | Yanti Kustiah | 2 x (kali) |
| 11. | Eko Sub Moch | 6 x (kali) |
| 12. | Didi Sutardi | 4 x (kali) |

| 1 | 2 | 3 |
|-----|-------------------|-------------|
| 13. | Dhiana | 4 x (kali) |
| 14. | Reni | 8 x (kali) |
| 15. | Teddy Mulyawan | 2 x (kali) |
| 16. | Dede Mulyana | 8 x (kali) |
| 17. | Ardani | 2 x (kali) |
| 18. | Novia Nirbayati | 2 x (kali) |
| 19. | Siti Komarsih | - |
| 20. | Ratih Sumandini | - |
| 21. | Nina Linuarti | 8 x (kali) |
| 22. | Tuti Setiawati | - |
| 23. | Nana Ratnaningsih | 18 x (kali) |
| 24. | Nani Ratnijah | 15 x (kali) |
| 25. | Ahmad Saleh | 2 x (kali) |
| 26. | Yani Cahyani | 4 x (kali) |

SISWA KELAS X JURUSAN IPS (SOSBA A)

| Nomor Urut | N A M A | Berapa kali dibuat kesalahan |
|------------|-------------------|---------------------------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Dedeh S. Fauziah | 4 x (kali) |
| 2. | Nida Nurdiana | - |
| 3. | Dewi Marlina | 8 x (kali) |
| 4. | Cucu Sumiati | 4 x (kali) |
| 5. | Yeti Rachmawati | 2 x (kali) |
| 6. | Tuti Cahayati | 8 x (kali) |
| 7. | Nita Yuanita | 6 x (kali) |
| 8. | Elah Noviana | 8 x (kali) |
| 9. | Eti Karwati | - |
| 10. | Ugas Yulianto H.I | 4 x (kali) |

| 1 | 2 | 3 |
|-----|-----------------|------------|
| 11. | Sulis Vani | 4 x (kali) |
| 12. | Sugiyati | - |
| 13. | Lilis Elinawati | 4 x (kali) |
| 14. | Herni Wiryani | 4 x (kali) |
| 15. | Candrawangsih | 3 x (kali) |
| 16. | Syamsu Rcubiyat | - |
| 17. | Usep Haris | 2 x (kali) |
| 18. | Lilis Nurhayati | 4 x (kali) |
| 19. | Yani Supriyatni | 2 x (kali) |
| 20. | Itoh | 3 x (kali) |
| 21. | Iin Halimah | 8 x (kali) |
| 22. | Tien Agustini | - |
| 23. | Eti Komariah | - |
| 24. | Entin Suwartini | 3 x (kali) |
| 25. | Setiadi | - |
| 26. | Juju J. | 4 x (kali) |
| 27. | Sariwangi M. | 2 x (kali) |
| 28. | Tuti Sutinah | 4 x (kali) |
| 29. | Nina Sumarsih | - |
| 30. | Arev Yanti | 4 x (kali) |

3.6.6.2 Kesulitan Membedakan Partikel "Pun"

Pada umumnya para siswa kelas X SMA FPSP IKIP Bandung masih banyak mengalami kesulitan membedakan partikel "Pun" yang ditulis serangkai dengan kata yang mendapat imbuhan tersebut dan partikel "Pun" yang ditulis terpisah dengan kata yang dikenai partikel tersebut, maka kebanyakan mereka menuliskan partikel "pun" ditulis

serangkaian dengan kata yang dikenai partikel tersebut.

Contoh: Lina Suherlina dalam karangannya menuliskan:

"... Disekolahpun... kami memperingati hari kemerdekaan..."

Seharusnya ditulis: "Di Sekolah pun kami memperingati hari kemerdekaan". Ia menuliskan pula: "...keberhasilan yang gemilang dimasa sekarang maupun yang akan datang..."

Jadi partikel "pun" yang digunakan pada kata: di sekolah pun disamakan dengan yang digunakan pada kata: maupun.

Mereka masih sukar membedakan partikel "pun" yang berfungsi sebagai: "Penghubung", atau yang berfungsi sebagai "Kata", atau partikel "pun" yang menyatakan "perlawanan".

Contoh: Partikel "Pun" yang berfungsi sebagai "Penghubung": Walaupun. Walaupun ia kaya tetapi tidak kikir.

Adapun. Adapun maksud kepergiannya itu untuk mencari pekerjaan.

Kalaupun. Kalaupun ia mau, tetapi orang tuanya tidak menyetujuinya. Di sini Partikel "Pun" tidak dipisahkan. Partikel "Pun" yang berfungsi sebagai "Kata"; dipisahkan. Selain keluarga, sahabat dan kenalan pun diundangnnya. Partikel "Pun" yang menyatakan "Perlawanan"; dipisahkan. Diberi gratis - *pun* saya tidak mau, apalagi disuruh membelinya.

3.6.6.3 Mengenai Tatabahasa

Pada umumnya hasil karya karangan para siswa, penulisan kata dan kalimat belum seluruhnya mengikuti aturan ejaan. Ada yang menggunakan "Dan" sebagai permulaan kata dalam kalimat, ada pula yang menggunakan singkatan-singkatan, misalnya: dengan disingkat dg, yang disingkat yg; dan lain-lain disingkat dll; tentang disingkat ttg, juga digunakan singkatan: dsb, dst, tsb, dan = &.

Kalimat yang digunakan pada karangan hasil karya mereka kebanyakan: Kalimat Tunggal dan kalimat aktif, serta menggunakan kata-kata yang kongkrit. Hanya beberapa orang saja yang menggunakan kalimat majemuk dan kalimat pasif, dan mereka tidak menggunakan kata-kata yang abstrak.

3.7 Evaluasi

Pengajaran Bidang Studi Bahasa Indonesia dengan sub bidang studi yang membahas mengenai "Mengarang" yang dalamnya termasuk pula mengarang jenis eksposisi yang diajarkan secara klasikal di ruang sekolah/kelas tidak selalu memungkinkan tiap orang siswa berhasil menurut kemampuan dan kecepatan masing-masing. Guru mengadakan penilaian terhadap para siswa(murid), untuk mengetahui hasil pelajaran yang diajarkan dengan harapan agar hasilnya memuaskan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka

Prof. Dr. S. Nasution, M A, berpendapat bahwa :

"...Untuk itu kita perlu mengadakan evaluasi atau penilaian dengan mengumpulkan keterangan-keterangan secara sistematis tentang pengaruh usaha kita untuk di analisis agar dapat kita ketahui apakah dan hingga manakah tujuan pelajaran telah kita capai. Dengan demikian kita mengetahui kebaikan dan kekurangan usaha kita yang memperkaya pengalaman kita sebagai pengajar yang dapat kita gunakan untuk masa mendatang dengan anggapan bahwa keberhasilan sekarang juga akan memberi hasil yang baik bagi murid-murid lain dikemudian hari..." (Nasution, 1982 : 87).

Mengadakan evaluasi yang menghadapi kesulitan, sebab berhubungan dengan subyektivitas dan obyektivitas antara yang menilai dan yang dinilai, antara yang mengajar dan yang diajar.

Penilaian secara deskriptif terhadap hasil karya karangan para siswa. Para guru bidang studi bahasa Indonesia mengumpulkan kertas-kertas hasil karya karangan para siswa dalam hal ini Bapak Drs. Oto Mustofa dan Bapak Drs. Anno Karsana dengan disaksikan oleh Bapak Kepala Sekolah, kemudian diserahkan oleh Bapak Kepala Sekolah kepada penulis yang pada waktu itu sedang berada di dalam kelas untuk mengadakan penelitian dengan memberikan tugas kepada para siswa untuk membuat karangan jenis eksposisi atau jenis pemaparan.

Penulis membaca dan memperhatikan hasil karya karangan tersebut lembar demi lembar, karena waktu yang tersedia di dalam kelas tersebut terbatas, maka penulis membawa pulang semua hasil karya karangan tersebut, pemeriksaan dilanjutkan di rumah. Kesulitan dalam penilaian karangan disebabkan oleh

banyaknya masalah dalam situasi belajar yang dengan sendirinya juga mempengaruhi hasil belajar.

Diharapkan agar dengan mengetahui kemampuan dan hasil mengarang jenis eksposisi yang dibuat oleh para siswa kelas X SMA PPSP IKIP Bandung, dapat memberikan sumbangan bagi Pengajaran Remedial Bahasa Indonesia dalam hal mengarang jenis eksposisi.

Berikut ini penulis lampirkan karangan hasil karya siswa yang menjadi sampel, hasil karya karangan yang baik dan yang buruk atau tidak memuaskan.

Ulasan

1) Karangan hasil karya Syamsu Rchiyat kelas X Sos.A, berjudul "Peranan KUD". Topik yang dibicarakan sudah baik dan berbobot dan isi karangan juga sudah baik dan berbobot, demikian pula konstruksi karangan juga sudah baik dan terlihat susunan yang teratur, mulai dari pembukaan, isi dan penutup ada hubungan yang teratur pula. Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia bahasa baku. Kalimat yang digunakan sederhana, sempurna dan jelas. Kosakata yang digunakan juga diambil dari bahasa Indonesia. Kesalahan dalam ejaan hanya sedikit.

2) Karangan hasil karya Nida Nurdiana kelas X Sos.A, berjudul "Perlu memelihara kelestarian lingkungan hidup". Topik yang dibicarakan sudah baik dan berbobot. Isi karangan juga sudah baik dan menceritakan manfaat memelihara kelestarian

an lingkungan hidup. Konstruksi karangan juga sudah baik, hubungan pengertian mulai dari pembukaan, isi dan penutup juga jelas, demikian pula penggunaan alinea juga jelas. Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia baku. Kalimat yang digunakan banyak kalimat tunggal dan aktif. Kosa kata yang digunakan juga diambil dari bahasa Indonesia. Kesalahan dalam ejaan hanya sedikit: dan sebagainya disingkat : dsb.

3) Karangan hasil karya Yedhi Koesmayadi kelas X Pal. B, berjudul "Manfaat Reboisasi". Topik yang dibicarakan sudah baik dan berbobot dan isi karangan juga sudah baik dan berbobot. Konstruksi karangan juga sudah baik, terlihat ada hubungan pengertian sejak dari pembukaan, isi dan penutup. Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia baku. Kalimat yang digunakan kebanyakan kalimat tunggal dan aktif. Kosa kata yang digunakan diambil dari bahasa Indonesia. Ejaan telah disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan.

4) Karangan hasil karya Buddy, S, kelas X Pal. A, berjudul: "Cara membuat tape singkong", ini termasuk hasil karya karangan yang buruk. Topik yang dibicarakan dapat diketahui oleh pembaca, isi karangan ringkas. Konstruksi karangan tidak teratur. Tulisan jelek, sukar dibaca dan banyak coretan sehingga lembaran kertas pekerjaannya kotor. Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia yang kurang baik. Kalimat yang digunakan majemuk dan sederhana. Kosa kata diambil dari bahasa Indonesia.

Ejaan belum sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Tgl: 4-5-1984

MANFAAT REBOISASI

Dalam periode sekarang ini kegiatan penghijauan lebih ditingkatkan lagi. Kita dapat melihat apa sebenarnya tujuan dari kegiatan ini?

Sebelum menengok kedepan, tengoklah dulu kebelakang.

Mula-mula kita lihat dulu keadaan disekeliling kita, lingkungan kita, daerah kita. Apakah ada kekurangannya? atau ada kelebihannya?

Jika ada kekurangan apa yang harus kita perbuat??

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu harus diselidiki dulu masalahnya. Masalah lingkungan hidup merupakan hal yang sangat penting, di dalamnya menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan keadaan lingkungan kita di alam ini. Alam yang berkaitan erat dengan makhluknya. Alam ciptaan Tuhan.

Kita sebagai manusia harus menyadari bahwa alam ciptaan Tuhan ini harus kita gunakan sebaik-baiknya, kita manfaatkan.

Setelah mengalami perubahan waktu, pergantian masa dan kemajuan zaman akhirnya terciptalah barang-barang buatan manusia yang tentunya diolah dari bahan-bahan alamiah. Kita tentu tahu bahwa manusia membutuhkan barang-barang untuk memenuhi kehidupannya. Segala sudah disediakan hanya tinggal manusia sendiri yang membuat sesuai dengan keinginannya.

Zaman demi zaman berlalu akhirnya timbullah zaman modern, pada zaman modern ini sebenarnya tidak semua manusia mengalaminya. bahkan masih ada yang mempertahankan hidupnya sebagai manusia primitif.

Manusia yang masih primitif, tidak akan mengetahui apa yang bernama pesawat terbang itu, apa yang namanya mobil, dan komputer!

Kehidupan mereka masih sangat sederhana, masih dekat dengan alam.

masih akrab dengan lingkungan hidupnya. Sedangkan manusia yang modern tidak begitu, mereka tidak peduli dengan apa yang namanya lingkungan hidup itu, mereka hanya ingin mengejar kebahagiaan hidup dengan caranya sendiri dan mereka berionta untuk mendapatkan sesuatu yang lebih berharga menciptakan barang yang baru, tentunya barang-barang yang modern.

lihatlah dikota-kota besar pabrik mengaspal, beterbangan dimasa-masa

sunyi-sunyi yang tadinya ternah dan dahulu pernah dipakai untuk

untuk mandi orang-orang desa kini menjadi lotor dan keruh, dan

itu dapat zat-zat beracun. Gedung-gedung pencakar langit berdiri dengan megah.

- Perubahan ini ini tidak saja terjadi dikota, bahkan di hutanpun kini

tidak menyenangkan.

Pohon-pohon telah banyak ditebang, batu-batuan dari gunung telah ditajak untuk dibuat bahan bangunan.

Akibat hutan yang menjadi gundul tentu saja hal ini mengundang bahaya yang menancam manusia itu sendiri, banjir datang melanda penyakit menjangkit.

Setelah melihat keadaan ini pemerintah telah selarung mengajadi kita untuk memperbaiki.

Disekolah-skolah sering diadakan program penghafalan merdeka beramsi-ramsi menanam bibit pepohonan yang mudah ditanam.

Mudah-mudahan hal ini akan mendapat hasil yang baik dan memuaskan.



Tanggal : 5 Mei 1984

Nama : Syamsu Ruchiyat

Kelas : X Sos A

PERKAMAN KUD (Koperasi Usaha Desa)

Saya sangat berterima kasih pada Pemerintah yang telah rela memberikan bantuan pada masyarakat dengan jalan mendirikan KUD (Koperasi Usaha Desa), untuk membantu masyarakat dalam masalah - masalah pupuk yang di perlukan oleh masyarakat desa, selain dari pada pupuk juga masalah bibit tanaman yang baik.

Alamang saya sangat bangga dengan usaha pemerintah itu karena dengan di dirikannya KUD (Koperasi Usaha Desa) di desa - desa sangat membantu sekali bagi masyarakat desa karena dapat memperoleh hasil yang sangat baik yang disebut kan banyaknya masyarakat menggunakan bibit - bibit unggul dari KUD (Koperasi Usaha Desa).

KUD juga selain menyediakan bibit, pupuk juga memberikan penyiraman - pengamatan kepada petani - petani yang ada di desa, cara memelihara tanaman yang baik, cara pemupukan cara pemberantasan hama juga cara pemilihan bibit yang baik. Selain penyiraman - pengamatan seperti diatas masih ada lagi yang masih baik dari KUD itu, yaitu dengan di adakannya Pemasaran Tani bagi masyarakat Desa. Pemasaran Tani yaitu lima pelayanan yang harus di laksanakan oleh para petani dalam memelihara tanaman - tanamannya supaya menghasilkan dengan baik.

Pemasaran Tani yang di laksanakan itu terdiri dari :

- 1) Pengalihan Tani
- 2) Pemilihan bibit unggul
- 3) Pengairan
- 4) Pemupukan
- 5) Pemasaran hasil tani.

Maka dengan di adakannya Pemasaran Tani yang di laksanakan oleh KUD untuk masyarakat yang ada di desa - desa sangat sangat berterima kasih kepada pemerintah yang telah memberikan bantuannya kepada masyarakat desa. Karena dengan di dirikannya KUD di desa - desa oleh pemerintah telah membantu masyarakat dalam menanggulangi masalah perekonomian

PERLU MEMELIHARA KELESTARIAN HIDUP LINGKUNGAN

Lingkungan hidup adalah merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia adalah merupakan makhluk sosial.

Oleh karena itu kita sebagai makhluk sosial haruslah saling tolong-menolong, harga-menghargai dsb walaupun kita berbeda agama. Supaya tidak terjadi konflik antar agama. Kita sebagai insan beragama harus kita bina dengan sebaik-baiknya. Kalau kita tidak membinanya dengan baik maka di lingkungan kita tidak akan damai. Maka akan terjadi perusakan terhadap rumah-rumah suci.

Kita hidup di dunia ini bukanlah hanya untuk bersenang-senang semata melainkan kita diciptakan Tuhan itu untuk berusaha, memanfaatkan alam yang telah disediakan juga untuk beribadah kepada Tuhan yang Mahaesa yang telah menciptakan kita.

Di dalam lingkungan, terutama anak-anak muda jarang yang bisa melestarikan lingkungannya. Malahan banyak yang mabuk-mabukan, menggele, morfin dsb. Maka kita haruslah menyadarkannya. Demi kelestarian hidup lingkungan.

Karena lingkungan itu, kalau kita tidak benar-benar melestarikannya maka tidak akan maju lingkungan itu. juga akan membawa pengaruh yang jelek (dampak negatif).

Saya sebagai generasi muda akan berusaha menjaganya dengan sebaik-baiknya demi kemajuan lingkungan khususnya, umumnya demi Negara kita. Karena negara kita masih berkumbang maka kita harus betul-betul berusaha sedikit-demi sedikit supaya negara kita menjadi negara yang dewasa.

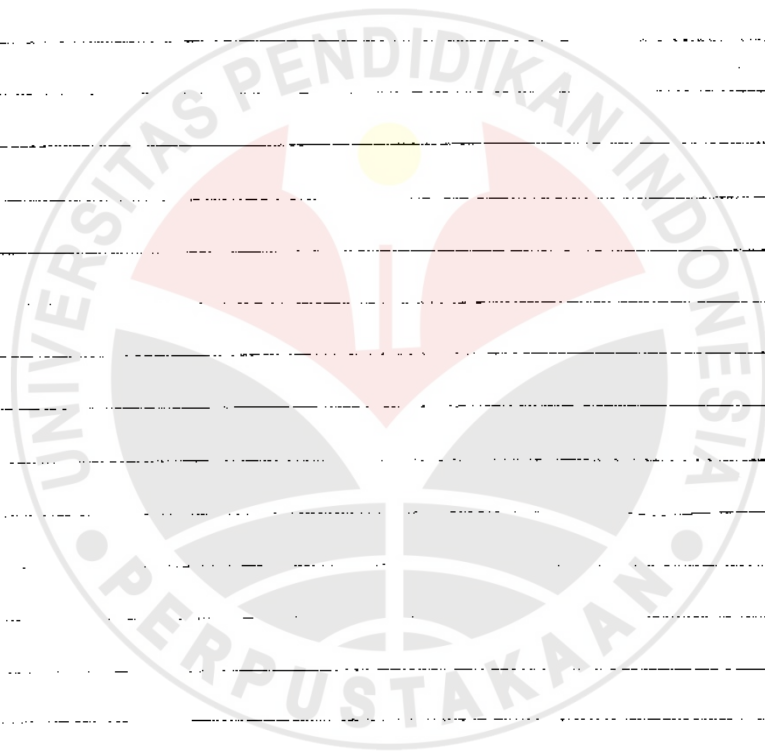
Pertama sekali dari lingkungan, kita harus ikut berpartisipasi di dalam masyarakat. Demi kelestarian hidup lingkungan.

Kalau kita tidak menjaganya, maka kita termasuk penghianat bangsa. Karena semua manusia itu hidup di dalam lingkungan kalau tidak ada lingkungan kita tidak mungkin bisa hidup dalam melaksanakannya dengan baik.

Yang sedang dihadapi oleh pemerintah itu sendiri.

Dan KUD juga selain mengeluarkan penyediaan bibit, pupuk dan yang lainnya juga KUD mengeluarkan koperasi simpan pinjam pada para petani yang memerlukan pupuk, bibit dan obat-obatan yang lainnya. Yang dibayarnya dengan kredit setelah panen.

Maka dengan ini peranan KUD sangatlah penting bagi kemajuan dan kemakmuran masyarakat di desa.



* Cara membuat tape simploong *

tolakpan tolakpan yang di lakukan dalam pembuatan tape simploong :

1. simploong yang sudah tua di ferisi dan ~~di~~ dari di busas kulitnya lalu di buli.
 2. simploong yang sudah di ferisi dan di busas kulitnya di dekas tapi jangan sampai tabak rusak ($\frac{1}{2}$ Mustang)
 3. simploong yang sudah di dekas lalu di tabak^o egg base kemudiannya masukkan ke dalam ember lalu tutupi dengan ~~plastik~~ dengan menggunakan kawat dan kawatnya sehingga memperoleh kawatnya proses pembuatan tape, jika ~~ada~~ dalam pembuatan itu ada ~~ada~~ yang masuk untuk proses pembuatan tape itu akan ~~jadi~~ dan jika ~~jadi~~ maka tape ~~tersebut~~ tersebut akan ~~tersebut~~ kawat manis.
 4. Lima belas hari kemudian bawalah pembuatan di ~~di~~ dan jika ~~tersebut~~ kawat manis dan masih ~~tersebut~~ tabak ~~tersebut~~ maka tutuplah kembali. ~~dan~~ ~~tersebut~~ kembali Lima belas hari kemudian dan jadi lah tape simploong yang ~~tersebut~~ manis.
- kegunaan tape simploong ini dapat di buat menjadi beberapa jenis makanan simploong yang sesuai dengan selera kita masing masing.